



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari analisis diatas bahwa pendekatan *makna cum maghza* ada tiga hal penting yang harus dianalisis untuk mengetahui makna Khalifah dalam surah al-Baqarah ayat 30-30.

1. Makna historis kata Khalifah dalam surah al-Baqarah ayat 30-34 ini ialah: pertama, pengganti makhluk sebelumnya yaitu Manusia berakal dan bertanggung jawab atas bumi. Kedua, wakil tuhan untuk menegakkan nilai-nilai ilahiah, baik dalam kepemimpinan atau individu. Ketiga, pengelola bumi yang memiliki potensi untuk membangun atau merusak.
2. Signifikasi fenomenal historis dari surah al-Baqarah ayat 30-34 diantaranya adalah manusia bukan hanya pelaku dalam sejarah, melainkan juga penanggung jawab atas arah sejarah itu sendiri, penunjukan manusia sebagai Khalifah menjadi deklarasi awal atas sistem kepemimpinan yang berbasis moral dan spiritual.
3. Signifikasi fenomenal dinamis dari surah al-Baqarah ayat 30-34 ialah: Manusia bukan hanya “pengganti” secara simbolik, tetapi sebagai agen moral yang mengemban peran aktif dalam menciptakan keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan integritas kepemimpinan. Manusia tidak lagi cukup memahami dirinya hanya

sebagai pewaris bumi, tetapi sebagai penjaga bumi yang sadar akan dampak moral dari setiap tindakannya.

B. Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa kata Khalifah dalam Surah al-Baqarah ayat 30-34 mengandung nilai moral dan spiritual yang relevan bagi kehidupan kontemporer. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar nilai-nilai kemanusiaan seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab dikembangkan dalam pendidikan Islam. Selain itu, pendekatan *ma'nā cum maghẓā* penting untuk terus dikembangkan dalam kajian tafsir kontemporer agar pesan Al-Qur'an dapat menjawab tantangan zaman. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi ayat-ayat lain yang berkaitan dengan konsep kekhalifahan secara lebih tematik dan komprehensif.

